

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Adapun analisis tentang Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X yang berasal dari MTs dengan Siswa yang berasal dari SMP sebagai berikut :

A. Analisis Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa kelas X yang berasal dari MTs

Berdasarkan data nilai pada tabel sebelumnya dapat dilihat mengenai rata-rata nilai sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Rata-rata Nilai, Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah
Mata Pelajaran PAI Siswa yang berasal dari MTs

No	Nama	Akidah Akhlak	Fikih	SKI	Qur'an Hadits
1	Rata-rata Nilai	90	90	84	86
2	Nilai Tertinggi	100	100	99	98
3	Nilai Terendah	75	76	75	76

Dari data tabel di atas, bahwa rata-rata nilai mata pelajaran PAI siswa kelas X yang berasal dari MTs untuk Akidah Akhlak adalah 90, rata-rata nilai untuk Fikih adalah 90, rata nilai untuk SKI adalah 84 dan untuk Al Qur'an Hadits adalah 86. Untuk Nilai Tertinggi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 100, Fikih nilai tertinggi 100, SKI nilai tertinggi 99 dan Al Qur'an Hadits nilai tertinggi 98. Sedangkan untuk nilai terendah Akidah Akhlak nilai

terendah 75, Fikih nilai terendah 76, SKI nilai terendah 75 dan Al Qur'an Hadits nilai terendah 76.

Dari gambaran nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa dari MTs mampu mengikuti dengan baik dan menyerap mata pelajaran PAI. Hal tersebut merupakan hasil belajar yang baik. Karena jika dilihat dari latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari MTs, mereka menyerap pendidikan agama lebih banyak. Maka dari itu, bukan suatu yang hebat kalau nilai mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs tinggi..

Siswa yang berasal dari MTs akan lebih cepat menyerap materi. Hal itu terbukti dari nilai maksimal nilai siswa yang berasal dari MTs ada yang memperoleh nilai 100, dan itu merupakan nilai yang tinggi dan sangat baik. Sementara itu, ada juga siswa dari MTs yang kurang pandai atau kurang rajin belajar. Hal itu dapat diketahui nilai terendah atau minimal yaitu 75. Nilai tersebut ada yang diberikan setelah siswa melaksanakan remidi, karena sebelumnya nilai siswa tersebut belum mencapai KKM sehingga guru perlu melakukan remidi agar nilai siswa mencapai KKM yaitu 75.¹⁴⁹

Menurut guru mapel Al Qur'an Hadits bahwa siswa yang lulusan MTs lebih cepat dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa yang lulusan MTs lebih menonjol dari pada siswa yang lulusan SMP, hal ini dikarenakan siswa yang lulusan MTs sudah memiliki bekal sebelumnya yang mereka peroleh ketika belajar di bangku MTs, jadi saat di kelas jika mendapat pertanyaan seperti melanjutkan Hadits atau menerjemahkan Hadits

¹⁴⁹ Siti Saudah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020

siswa yang lulusan MTs lebih cepat menyelesaikan. Selain itu siswa yang lulusan MTs sudah tidak asing lagi dengan materi-materi yang diajarkan di kelas, karena sebelumnya mereka juga mendapatkan materi-materi tersebut ketika di MTs.¹⁵⁰

Bagi siswa yang berasal dari MTs, tentunya akan mudah menerima dan menyerap serta memahami materi dalam suatu proses pembelajaran dengan baik namun ada beberapa siswa yang terkendala karena kemampuan baca ayat Qur'an yang kurang bagus, sehingga perlu bimbingan lebih lanjut, seperti mata pelajaran Fikih yang di dalamnya memuat dalil-dalil Al Qur'an yang tentunya siswa diharuskan bisa membaca bahkan hafal dalil tersebut.¹⁵¹

B. Analisis Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa kelas X yang berasal dari SMP

Berdasarkan data nilai pada tabel sebelumnya dapat dilihat mengenai rata-rata nilai sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Rata-rata Nilai, Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah
mata pelajaran PAI Siswa yang berasal dari SMP

No	Nama	Akidah Akhlak	Fikih	SKI	Qur'an Hadits
1	Rata-rata Nilai	86	82	80	83
2	Nilai Tertinggi	96	98	93	94
3	Nilai Terendah	75	75	75	75

¹⁵⁰ H. Ahmad Harisul Haq, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020

¹⁵¹ Dewi Setiyana, Guru Mata Pelajaran Fikih di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020

Dari data tabel di atas, bahwa rata-rata nilai mata pelajaran PAI siswa kelas X yang berasal dari SMP untuk Akidah Akhlak adalah 86, rata-rata nilai untuk Fikih adalah 82, rata nilai untuk SKI adalah 80 dan untuk Al Qur'an Hadits adalah 83. Untuk Nilai Tertinggi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 96, mata pelajaran Fikih nilai tertinggi yaitu 98, SKI nilai tertinggi adalah 93 dan Al Qur'an Hadits nilai tertinggi adalah 94. Sedangkan untuk nilai terendah mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 75, Fikih nilai terendah adalah 75, SKI nilai terendah adalah 75 dan Al Qur'an Hadits nilai terendah adalah 75. Dalam hal ini nilai terendah untuk semua mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari SMP adalah 75, yang merupakan batas KKM.

Dari gambaran nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa dari SMP mampu mengikuti dengan cukup baik dalam menyerap mata pelajaran PAI. Meskipun tidak sebagus siswa yang berasal dari MTs. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai 80 ke atas. Hal tersebut merupakan hasil belajar yang baik. Karena jika dilihat dari latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari SMP alokasi waktu mata pelajaran PAI nya terbatas, dan itupun mencakup seluruh muatan pelajaran PAI.

Dari hasil wawancara dengan guru mapel PAI mengatakan untuk siswa yang berasal dari SMP, sebagian siswa sedikit lebih lambat dalam memahami mata pelajaran PAI. Ini dikarenakan mereka tidak menerima materi PAI secara lengkap sebagaimana di MTs. Terkadang juga siswa yang lulusan SMP terlalu santai dan tidak jarang dari mereka yang kurang diperhatikan waktu belajar oleh orang tua, alasannya mereka sudah ditingkat Aliyah tidak perlu

dampingan orangtua dalam belajar.¹⁵² Tapi bukan berarti hasil belajar siswa yang lulusan SMP jelek, hasil belajarnya bagus hanya saja masih lebih bagus hasil belajar siswa yang lulusan MTs. Siswa lulusan SMP yang nilainya bagus biasanya didukung karena siswa tersebut sekolah di madrasah diniyyah. Namun pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa lulusan SMP cukup mengalami kesulitan dalam memahami, karena siswa perlu ingatan kuat mempelajari SKI. Karena mata pelajaran SKI ini materinya meliputi Sejarah Islam mulai dari Rasulullah sampai era modern ini. Untuk itu guru mata pelajaran SKI dalam mengajar materi yang disampaikan mulai dari awal dan menganggap semua siswa sama pengetahuannya, yaitu dimulai dari nol atau dianggap belum pernah menerima materi yang sama.¹⁵³

C. Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X Yang Berasal dari MTs dengan Siswa yang Berasal dari SMP

Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Matholi'ul Huda Troso antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP ditandai dengan adanya perubahan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengaplikasi, menganalisis, sintesis dan evaluasi. Ranah Afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah Psikomotorik menyangkut kegiatan otot dan fisik, contohnya dalam pada materi praktik

¹⁵² Mohammad Asad, Guru Mata Pelajaran Fikih di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020

¹⁵³ Muhammad Muhtar Sya'roni, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020

sholat hasil belajar yang dapat diketahui dengan penilaian psikomotorik adalah siswa di tuntut untuk mempraktikkan gerakan-gerakan sholat.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Matholi'ul Huda Troso ketiga ranah itulah yang dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif adalah yang paling banyak dinilai oleh para guru di MA Matholi'ul Huda Troso karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dari analisis data nilai mata pelajaran PAI dapat dibandingkan bahwa rata-rata nilai Aqidah Akhlak siswa yang berasal dari MTs adalah 90 sedangkan untuk siswa yang berasal dari SMP nilai rata-rata mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 86. Kemudian untuk mata pelajaran Fikih rata-rata nilai siswa yang berasal dari MTs adalah 90, siswa yang berasal dari SMP adalah 82. Untuk mata pelajaran SKI siswa yang berasal dari MTs rata-rata nilainya adalah 84 dan yang berasal dari SMP adalah 80. Dan mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa yang berasal dari MTs rata-rata nilainya 86 dan yang berasal dari SMP adalah 83.

Nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari SMP. Untuk itu setelah dilihat dan diamati dari data tersebut maka dapat diperoleh jawaban bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa yang berasal

dari MTs dengan siswa yang berasal SMP. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai untuk semua mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs lebih tinggi dari rata-rata nilai mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari SMP. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak begitu signifikan karena rentang nilai rata-rata antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP tidak sampai mendekati 10 poin.

Dari keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang berasal dari MTs lebih mudah menyerap materi pelajaran PAI dengan bukti bahwa nilai rata-ratanya lebih tinggi daripada nilai rata-rata dari SMP. Namun prestasi siswa yang berasal dari SMP juga tidak dapat dikatakan rendah karena mampu bersaing dengan siswa yang berasal dari MTs, terbukti dari nilai minimal ada yang sama yaitu 75 dan telah mencapai KKM. Prestasi belajar siswa yang berasal dari MTs lebih tinggi karena telah menerima materi PAI pada jenjang sebelumnya dan mereka juga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang berasal dari SMP sebagian juga cepat memahami materi pembelajaran mata pelajaran PAI karena sebagian siswa pada sore harinya sekolah di Madrasah Diniyyah Awwaliyah atau Wustha, sehingga mereka tentunya memperoleh materi PAI meskipun tidak sama di pendidikan formalnya. Seperti membaca Al Qur'an, Fikih Ibadah, Sejarah atau Tarikh serta Aqidah. Inilah yang menjadikan prestasi belajar siswa dari SMP tidak kalah jauh dari siswa yang berasal dari MTs.¹⁵⁴ Namun ada beberapa siswa yang dari MTs maupun dari SMP yang memiliki kelemahan pada mapel

¹⁵⁴ Ahmad Harisul Haq, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020

tertentu seperti Al Qur'an Hadits, kelemahan itu berupa cara membaca Al Qur'an yang kurang baik. Sehingga guru harus ekstra untuk membimbing siswa tersebut sampai menguasai.

Dalam pembelajaran mata pelajaran PAI tidak semua siswa baik yang berasal dari MTs maupun dari SMP mampu menyerap dan memahami materi dalam suatu proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak belajar atau tidak dapat menyesuaikan diri. Berarti dalam hal ini, latar belakang pendidikan atau kegiatan pendidikan lain hanya mempunyai porsi yang sedikit, karena apapun latar belakang pendidikannya, jika siswa mau belajar, maka siswa tersebut akan berprestasi.

Dari analisis di atas juga menunjukkan bahwa siswa dari SMP mampu mengikuti dengan baik dan menyerap mata pelajaran PAI, karena nilai rata-ratanya sampai 80 jauh di atas KKM. Hal tersebut merupakan hasil belajar yang baik, meskipun ada beberapa siswa yang harus melaksanakan remidi untuk mencapai KKM, agar siswa benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran. Karena jika dilihat dari latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari SMP, banyak kemungkinan mereka tidak begitu mendalam memahami materi mata pelajaran PAI, terutama mata pelajaran SKI yang butuh ingatan karena berkaitan dengan sejarah.¹⁵⁵

Jadi prestasi belajar memang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan kegiatan pendidikan informal dan non formal. Contohnya anak yang belajar di madrasah diniyah akan mempunyai prestasi mata pelajaran PAI

¹⁵⁵ Nadia Rohadatul Aisy, Siswi Kelas X MIA-1 di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020

lebih baik daripada anak yang tidak sekolah madrasah diniyyah.¹⁵⁶ Namun jika siswa dapat cepat menyesuaikan diri dengan baik, maka setiap siswa, bagaimanapun latar belakangnya juga akan mampu berprestasi dengan baik, walaupun itu berasal dari SMP. Hal itu terbukti dari nilai tertinggi siswa yang berasal dari SMP adalah di atas 90, dan itu merupakan nilai yang cukup tinggi. Sedangkan nilai minimalnya sama dengan siswa yang berasal dari MTs yaitu 75.

Perbedaan prestasi belajar itu dikarenakan pada dasarnya kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI di tingkat SMP maupun MTs tidak terdapat perbedaan yang substansial dan signifikan. Hanya saja ada perbedaan dalam uraian dan ruang lingkup materi. Jika pada tingkat SMP ruang lingkungannya tidak dijabarkan secara detail dan lebih bersifat global. Hal ini tidak lain karena mata pelajaran PAI pada tingkat SMP adalah satu kesatuan mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam yang mana materinya mencakup Al-Quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti serta Fiqih. Materi ini digabung menjadi satu yaitu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵⁷

Mengenai alokasi waktu pembelajaran PAI di tingkat MTs yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan

¹⁵⁶ Mohammad Asad, Guru Mata Pelajaran Fikih di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020

¹⁵⁷ Muhammad Nasrullah, " Studi Komparatif Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa yang berasal dari SMP dengan Siswa yang berasal dari MTs pada SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo Lampung Timur T.A 2018/2019", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Metro : Repository IAIN Metro, 2020), h.51.t.d.

Kementerian Agama memiliki alokasi waktu yang lebih banyak pada mata pelajaran PAI. Bahan kajian yang merupakan ciri khas pendidikan di MTs yaitu terdiri dari Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah kebudayaan Islam. Dengan adanya sub-sub mata pelajaran tersebut maka Madrasah Tsanawiyah memiliki alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 8 jam dalam satu minggu untuk semua mata pelajaran PAI. Sedangkan pada SMP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak diperinci sebagaimana pada MTs dan alokasi waktunya sangat jauh berbeda.

Selain dari alokasi waktu, perbedaan pun terjadi dari materi ajar SMP. Pada MTs pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan lebih rinci dan khusus. Sedangkan di SMP pelajar Pendidikan Agama Islam mencakup materi yang bersifat global di bahas dalam satu kali pertemuan setiap minggunya dengan cara seperti itu dapat dipahami bahwa materi Pendidikan Agama Islam di SMP kurang intens dibanding materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs, karena materinya bersifat universal.

Dari penjelasan di atas adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP dapat dipengaruhi oleh faktor atau kendala yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersifat bawaan dari dalam diri siswa seperti jasmaniah dan psikologi. Adapun faktor/kendala yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran PAI berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI sebagai berikut :

“Apa saja kendala/faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI bagi siswa yang berasal dari MTs dengan yang berasal dari SMP?”

Jawaban dari Bapak Mohammad Asad, S.Pd.I. sebagai berikut :

“Kurangnya anak dalam minat untuk membaca dan mengingat Kembali apa yang telah disampaikan oleh guru”.¹⁵⁸

Jawaban dari Ibu Siti Saudah, S.Pd.I. sebagai berikut :

“Kendalanya ketika siswa kurang menguasai baca tulis Al Qur’an dengan baik sehingga kurang menguasai materi.”¹⁵⁹

Jawaban guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits Bapak H. Ahmad Harisul Haq, Lc.

“Siswa yang berasal dari MTs merasa materi materi tambah banyak. Sedangkan yang dari SMP lebih merasa lebih banyak, karena ada materi yang belum pernah diterima Ketika di SMP. Ada beberapa anak yang bacaan Al Qur’annya kurang bagus dan perlu bimbingan.”¹⁶⁰

Jawaban guru mata pelajaran SKI Bapak Muhammad Muhtar Sya’roni sebagai berikut :

“Perbedaan pemahaman materi yang sangat signifikan. Karena SKI harus memahami sejarah sejak Rasulullah sampai era modern ini. Sehingga guru menganggap semua siswa sama yaitu mulai dari nol”.¹⁶¹

¹⁵⁸ Mohammad Asad, *Op. Cit*

¹⁵⁹ Siti Saudah, *Op. Cit*.

¹⁶⁰ Ahmad Harisul Haq, *Op. Cit*.

¹⁶¹ Muhammad Muhtar Sya’roni, *Op. Cit*.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP adalah minat siswa dalam belajar mata pelajaran PAI itu sendiri. Minat siswa untuk belajar mata pelajaran PAI sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, siswa yang memiliki minat akan terus meningkatkan belajarnya dan mengikuti pelajaran dengan semangat dan berupaya untuk meningkatkan pemahamannya. Namun jika siswa minat belajarnya kurang, maka dalam belajarnya hanya mengikuti materi saja, bahkan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga prestasi belajarnya kurang bahkan nilainya di bawah KKM. Minat juga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah motivasi belajar.¹⁶² Penguasaan baca tulis Al Qur'an juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam memahami materi pelajaran yang didalamnya terdapat dali-dali Al Qur'an dan Hadits.

Faktor internal yang kedua yaitu motivasi. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru menganggap siswa perlu pemahaman dari nol atau dari awal hal ini dikarenakan materi SKI banyak dan berurutan, sehingga siswa yang berasal dari MTs dengan yang dari SMP berbeda. Maka disini guru

¹⁶² Slameto, *Loc. Cit.*, h. 57.

memberikan motivasi siswa agar mengingat kembali atau mempelajari kembali dari awal.

Motivasi ini sangat penting, karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mampu mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya agar dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang sesuai dengan tipe gaya belajarnya.¹⁶³ Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi dari dalam diri untuk belajar maka akan terjadi masalah terhadap proses belajarnya sehingga hasil belajarnya pun kurang baik dibandingkan dengan siswa yang rajin belajar. Untuk itu tinggi rendahnya minat dan motivasi yang dimiliki siswa akan berdampak terhadap tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa tersebut.¹⁶⁴

2. Faktor Eksternal

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang kendala atau faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut :

“Tingkat pemahaman yang berbeda-beda, karena siswa yang dari MTs tentu materi PAI sudah di terima sebelumnya, sedangkan yang dari SMP materi PAI masih umum. Pemahaman ini juga dapat dipengaruhi lingkungan siswa di rumah, perhatian orang tua, dan pergaulan di masyarakat. Ada juga metode pembelajaran guru, pembelajaran yang menarik akan meningkatkan pemahaman siswa”.¹⁶⁵

¹⁶³ Rafika Ulfa, Ali Imran Sinaga, Indra Jaya, " Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara Tahun Pelajaran 2017/2018" dalam EDU RILIGA, Vol. 2. No.2, April – Juni 2018, h. 301.

¹⁶⁴ Faozan, “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fikih antara Lulusan SD dan MI Kelas VII di MTsN Kelebu Praya Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Mataram : Repository UIN Mataram, 2017), h.59.t.d.

¹⁶⁵ Nur Kholis Syam'un, *Op.Cit.*

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa lingkungan keluarga seperti bagaimana cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya, pergaulan siswa di rumah dan di masyarakat merupakan faktor luar yang berpengaruh terhadap sikap dan reaksi siswa dalam aktivitas belajarnya sebab siswa yang belajar akan berinteraksi dengan lingkungannya. Karena sebab-sebab tertentu yang datang dari luar yang mempengaruhi individu dalam melakukan sesuatu hal seperti, lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁶⁶

Dari analisis yang penulis sampaikan, maka diperlukan upaya yang dapat dilakukan guru agar prestasi belajar siswa yang berasal dari MTs dengan siswa yang berasal dari SMP tidak ada perbedaan yang signifikan. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengenai upaya apa yang dilakukan bapak/ibu guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Jawaban dari guru Ibu Dewi Setiyana, S.Pd.I. sebagai berikut :

“Melaksanakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga anak semangat dalam belajar PAI”¹⁶⁷

Sedangkan jawaban dari guru PAI Ibu Saudah, S.Pd.I. sebagai berikut :

“Menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar PAI”¹⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut yang paling utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran guru yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode sangat berpengaruh terhadap

¹⁶⁶ *Ibid.*

¹⁶⁷ Dewi Setiyana, Op. Cit.

¹⁶⁸ Siti Saudah, Op. Cit

pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang menarik akan menjadi pengalaman bagi siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat mengingat, memahami dan tentunya akan meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI.

Selain upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa juga harus memiliki upaya dalam meningkatkan prestasi belajar. Dari hasil wawancara penulis dengan siswa tentang usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut :

Jawaban siswa Nadia Rohadatul Aisy sebagai berikut :

“Mempelajari dengan sungguh-sungguh dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁶⁹

Sedangkan jawaban dari siswa Kaab Abduh sebagai berikut :

“Belajar dan bertanya kepada guru hal-hal yang kurang paham”.¹⁷⁰

Jawaban yaitu siswa Hendi Saputra sebagai berikut :

“Giat belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik”.¹⁷¹

Dari wawancara tersebut upaya yang harus dilakukan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar adalah disiplin dalam belajar, mengikuti pelajaran dengan baik serta aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham.

¹⁶⁹ Nadia Rohadatul Aisy, Op. Cit

¹⁷⁰ Kaab Abduh, Siswi Kelas X MIA-2 di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020

¹⁷¹ Hendi Saputra, Siswi Kelas X IIS-1 di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Wawancara Pribadi, Jepara, 3 Agustus 2020